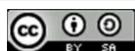




JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>DOI: <https://doi.org/10.69714/4rkaep14>

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PEMALANG

Nela Agistiani ^{a*}, Tri Suyati ^b, G. Rohastono Ajie ^c^a Fakultas Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling, nelaagistiani16@gmail.com, Universitas PGRI Semarang,

Jawa Tengah

^{b,c} Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

This research was motivated by students' low self-control. One of the causes of students engaging in cheating behavior is students' low self-control. The formulation of the problem in this research is, is there a relationship between self-control and cheating behavior in class X students at SMA Negeri 3 Pemalang?" The aim of this research is to determine the relationship between self-control and cheating behavior in class X students at SMA Negeri 3 Pemalang. This type of research is quantitative research with a correlational research design. The population of this research data is 288 students, including classes X. 1, X. 2, X. 3, X. 4, X. 5, X. 6, X. 7, X. 8. 36 class X students. 7. The sample in this study was 72 students taken using cluster random sampling technique. The data collection tools used were the Self Control Scale and the Cheating Behavior Scale. The results of the person product moment hypothesis test show that the person product moment correlation test of the two variables obtained significant results of $(r) = -0.474$. Meanwhile, the r table value for a sample size of 72 with a significance level of 5% is 0.229, which means the two variables have a significant relationship. Therefore, the calculated r value $-0.474 > 0.229$, when compared with the interpretation table, shows that the self-control variable and the cheating behavior variable have a moderate level of relationship. These results show that there is a relationship between self-control and cheating behavior in class X students at SMA Negeri 3 Pemalang.

Keywords: Self-Control, Cheating Behavior, Student

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kontrol diri siswa yang rendah. Salah satu penyebab siswa melakukan perilaku menyontek yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi data penelitian ini sejumlah 288 siswa, meliputi kelas X. 1, X. 2, X. 3, X. 4, X. 5, X. 6, X. 7, X. 8. Sampel uji coba (*Try Out*) berjumlah 36 siswa pada kelas X. 7. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala Kontrol Diri dan Skala Perilaku Menyontek. Hasil uji hipotesis *person product moment*, menunjukkan bahwa uji korelasi person product moment dari kedua variabel memperoleh hasil signifikan sebesar $(r) = -0,474$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 72 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,229 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, nilai r hitung $-0,474 > 0,229$, apabila dicocokan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku menyontek memiliki tingkat hubungan yang sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Menyontek, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk dapat menjalankan kehidupan di dunia ini lebih baik. Pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan sangat signifikan untuk mewujudkan individu yang lebih berkualitas dalam kehidupan, dan tentunya untuk mempersiapkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan bagi setiap orang. Dalam Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah upaya terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mendorong peserta didik untuk mengembangkan berbagai aspek seperti dimensi mental, pengendalian diri, karakter, kecerdasan moral yang baik dan keterampilan yang relevan yang nantinya akan memberi manfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Perilaku menyontek adalah sebuah fenomena yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, tetapi kurang mendapat perhatian baik dari pendidik maupun masyarakat. Perilaku menyontek sebagai sebuah sikap yang tidak jujur dalam ujian akan mendapatkan peringatan yang setimpal dari guru atau pengawas ujian. Kurangnya perhatian mengenai perilaku menyontek disebabkan oleh kurangnya kesadaran bahwa masalah menyontek bukan merupakan sesuatu yang sifatnya sepele (Miranda, 2016). Perilaku ini adalah perilaku yang salah tetapi ada kecenderungan semakin ditolerir oleh masyarakat kita. Menurut Haryono, dkk (Kushartanti, 2009) masyarakat memandang bahwa pelajar yang menyontek adalah sesuatu yang wajar dan perilaku menyontek adalah perilaku yang jamak dijumpai dalam dunia pendidikan.

Pada permasalahan menyontek, siswa yang masih memasuki usia remaja menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang tidak menyalahi aturan karena adanya tekanan untuk mencapai nilai yang baik untuk diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi serta menunjang keberhasilan kehidupan sosial dan ekonomi di masa yang akan datang (Doddy Hartanto, 2012:2). Guna meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya. Dimana siswa harus mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal curang atau tidak jujur pada saat ujian maupun tugas-tugas akademik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek yaitu harga diri dan kontrol diri (Desi dan Rahmat, 2019:2). Kontrol diri yang dimiliki pada satu individu dengan individu lainnya tidak akan sama. Adapun siswa yang cenderung memiliki keinginan untuk tampil mendapatkan nilai yang bagus. Seiringnya berjalannya perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa dikhawatirkan akan berdampak negatif pada siswa tersebut karena hanya memenuhi keinginan dalam memperoleh nilai bagus yang hanya berdasarkan pada keinginan belaka. Oleh karena itu, dalam diri siswa perlu adanya kontrol diri, karena kontrol diri yang baik mampu mengarahkan dan mengatur bagaimana siswa tersebut melakukan hal positif yang termasuk dalam bidang akademik.

Kontrol diri dalam diri individu sangatlah penting untuk mengendalikan perilaku. Namun kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang mampu mengontrol dirinya dengan baik dan ada yang tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik. Terkait permasalahan perilaku menyontek, seharusnya siswa yang telah mampu mengontrol diri akan terhindar dari perilaku negatif termasuk perilaku menyontek, akan tetapi berdasarkan kenyataannya beberapa individu yang memiliki kontrol diri yang baik masih memiliki kebiasaan menyontek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menyontek atau *cheating* mengacu kepada perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab atau merespons pertanyaan/perintah dalam ujian, mengerjakan tugas akademik lainnya atau evaluasi. Perilaku tersebut dapat berupa menyalin, mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya, sebagian atau seluruhnya tanpa menyebutkan sumber aslinya dengan cara yang benar. Menyontek adalah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh siswa saat mengerjakan tugas maupun ujian, menyontek biasanya dilakukan menggunakan barang dan bahan yang tidak di perbolehkan di bawa saat melakukan ujian/tes, dan semua yang menyangkut kemampuan akademis siswa.

Menurut Nurmayasari dan Murushdi (2015:12) perilaku menyontek adalah kegiatan, tindakan atau perbuatan curang dan tidak jujur yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk memalsukan hasil belajar dengan menggunakan pendampingan atau memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan tindakan atau perilaku yang dilanggar oleh siswa dengan kecurangan, bertanya, memberi informasi atau membuat catatan

yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapat keuntungan dalam bidang akademik dalam ujian ataupun dalam pembelajaran.

Menurut Hetherington dan Feldman (dalam Dody Hartanto, 2012: 17) mengelompokkan empat bentuk menyontek yaitu: (1) Individual-Opportunistic, merupakan perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas. (2) Independent-Planned, merupakan perilaku yang menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung. (3) Social-Active , merupakan Perilaku menyontek ini dimana siswa mengkopi, melihat atau meminta jawaban dari orang lain, dan (4) Social-Pasive merupakan Bentuk perilaku menyontek dengan mengizinkan seseorang melihat atau mengkopi jawabannya.

Menurut Desi dan Rahmat, 2019 faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek adalah harga diri dan kontrol diri. Kontrol diri yang dimiliki pada satu individu dengan individu lainnya tidak akan sama. Adapun siswa yang cenderung memiliki keinginan untuk tampil mendapatkan nilai yang bagus.

Menurut Hurlock (2009) kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kontrol diri juga didefinisikan sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dimana kontrol diri ini penting untuk dikembangkan karena individu tidak hidup sendiri melainkan bagian dari kelompok masyarakat. Sedangkan menurut Berk (dalam Chaq, 2018) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Chaplin 2011: 43 (dalam Intani dan Ifdil) menjelaskan kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Jadi, kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berpikir. Salah satu perilaku negatif yang mungkin terjadi apabila siswa memiliki kontrol diri yang rendah adalah perilaku menyontek. Kontrol diri dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif agar dapat diterima dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan konsep Averill (dalam Khairunnisa, 2013) terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu : (1) Kontrol Perilaku (*behavioral control*), merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk mengontrol perilaku yaitu kemampuan menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Dimana individu yang kontrol dirinya, bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber eksternal untuk mengatasinya (2) Kontrol Kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. (3) Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decisional control*) merupakan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih beberapa hal yang saling memberatkan, maka aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku, dan kemampuan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan mengenai aspek-aspek kontrol diri yang sudah dijelaskan, bahwa setiap tindakan yang dilakukan berbeda-beda tergantung dengan aspek yang dilakukan. Apabila individu memiliki kemampuan-kemampuan yang meliputi aspek tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut dapat mengontrol dirinya dengan baik, begitu pula sebaliknya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang kami gunakan adalah metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian korelasional. Soegeng (2017; 195) maksud dari penelitian korelasional adalah menyelidiki sejauh mana variabel dalam satu faktor berhubungan dengan variabel dalam satu atau lebih dari faktor berdasarkan koefisien korelasi. Pada penelitian ini akan mencari hubungan antara dua variabel yaitu kontrol diri dengan perilaku menyontek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang. Populasi sendiri menurut Sugiyono (2016: 119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Kelas Tryout dilakukan pada kelas X.7 sebanyak 36 siswa. Menurut Sugiyono (2016: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2017: 173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10- 15% atau 25-30%. Dalam penelitian ini diambil sampel dari siswa sebanyak 25% atau sebanyak 72 siswa. Yaitu kelas X.6 dan X.8. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik cluster random sampling. Dalam scluster random sampling, populasi dibagi-bagi menjadi kelompok atau cluster. Secara acak klaster-klaster diambil dengan cara undian. Cara pengambilan sampel yaitu dengan membuat gulungan kertas kecil yang dituliskelas X secara acak. Kemudian gulungan tersebut diambil 2 secara acak dan kelas yang terpilih adalah kelas X.6 dan X.8 sebanyak 36 siswa pada masing-masing kelas. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara kontrol diri dengan perilaku menyontek kedua variabel tersebut terdapat hubungan negatif yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika kontrol diri siswa semakin tinggi maka perilaku menyontek akan semakin rendah begitupula sebaliknya jika kontrol diri siswa semakin rendah maka perilaku menyontek siswa akan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y). Artinya jika kontrol diri (X) siswa semakin tinggi maka perilaku menyontek (Y) akan semakin rendah begitupula sebaliknya jika kontrol diri siswa (X) semakin rendah maka perilaku menyontek (Y) siswa akan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi person product moment, menunjukkan bahwa uji korelasi person product moment antara kedua variabel memperoleh hasil signifikan sebesar $(r) = -0,474$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 72 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,229. Oleh karena itu r hitung $> r$ tabel atau $-0,474 > 0,229$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek. Hasil dari nilai r hitung jika ditinjau dari r tabel koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasi sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desi Yovita dan Riska Ahmad pada tahun 2019 yang meneliti tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan kontrol diri siswa, mendeskripsikan perilaku menyontek siswa dan menguji signifikansi hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa. Apabila semakin tinggi kontrol diri siswa maka akan semakin rendah pula perilaku menyonteknya, begitupula sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri siswa maka akan semakin tinggi perilaku menyontek.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi person product moment, menunjukkan bahwa uji korelasi product moment dari kedua variabe memperoleh hasil signifikansi sebesar $(r) = -0,474$ sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 72 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,228 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan negatif yang signifikan. Oleh karena nilai r hitung $-0,474 < r$ tabel 0,228 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku menyontek memiliki tingkat hubungan yang cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang negatif secara signifikan, karena nilai r hitung yang didapat bertanda negatif. Hubungan negatif tersebut memiliki arti semakin tinggi kontrol diri siswa maka akan semakin rendah pula perilaku menyontek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, Sinta Huri et al. 2017. "Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2(1). (Online) <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/226>

- [2] Angelina, Dika Yuniar. 2013. "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2(2).
- [3] Aroma, Iga Serpianing, and Dewi Retno Suminar. 2012. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan* 1(2): 1–6. (Online) https://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf
- [4] Chaq, Mohammad Chablul, Suharnan Suharnan, and Amanda Pasca Rini. 2018. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Agresivitas Verbal Remaja." *Jurnal fenomena* 27(2): 22–23. (Online) https://mpsi.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/Religiusitas,_Kontrol_Diri_dan_Agresivitas_Verbal_Remaja1.pdf
- [5] Firman, Firman. 2018. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan Kelompok Belajar Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Saat Ujian."
- [6] Intani, Citra Putri, and Ifdil Ifdil. 2018. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(2): 65–70. (Online) <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/191>
- [7] Khumaizah, Ummu, and Mulia Siregar. 2015. "Hubungan Religiusitas Dengan Pengendalian Diri Pada Remaja Di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah." (Online) <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13908>
- [8] Kushartanti, Anugrahening. 2009. "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri." (Online) <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1451>
- [9] Kusrieni, Devi. 2014. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencontek." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3(2): 86. (Online) <https://core.ac.uk/download/pdf/295348711.pdf>
- [10] Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. 2019. "Konsep Diri: Definisi Dan Faktor." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3(02): 65–69. (Online) https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/567
- [11] Miranda, Lisa Princess. 2016. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(1).
- [12] Musslifah, Anniez Rachmawati. 2012. "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus of Control." *Talenta psikologi* 1(2): 137–50.
- [13] Mustika, Helma, and Lindra Buana. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *Journal of Mathematics Education and Science* ISSN(2): 2528–4363. (Online) <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/128>
- [14] Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. 2019. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." (Online) <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs/>
- [15] Permatasari, Dyah Helen, W Kusdaryani, and Agus Setiawan. 2024. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Bangsri." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 4(1): 64–78. (Online) <https://www.jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/341>
- [16] Permono, Taufik Aji. 2014. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Delinkuen Pada Remaja SMA Negeri 1 Polanharjo." (Online) <https://eprints.ums.ac.id/28890/>
- [17] Rusydan Ubaidi Hamdani. *Menyontek...?Yuk!!Hmm...,Nggak Ah!!*. 2014. Jakarta: Transmedia
- [18] Soegeng & Maryadi. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Magnum
- [19] Pustaka Utama.
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- [21] PT Alfabet.
- [22] Supardi, U.S. 2013. *Applikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta: Smart
- [23] Utami, Nurhani Putri. 2019. "Hubungan Harga Diri Dan Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa." (Online) <http://repository.radenintan.ac.id/733/1/HUBUNGAN%20HARGA%20DIRI%20DAN%20RELI%20GIUSITAS%20DENGAN%20PERILAKU%20MENYONTEK%20PADA%20SISWA.pdf>